

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya.

Pendidikan pesantren memiliki kelebihan dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Kelebihan yang dimiliki oleh pesantren karena keterpaduan antara bentuk bangunan, sistem pendidikan, dan pola pengasuhannya.

Pola asuh adalah upaya orang tua (kiai) yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak, menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku yang diupayakan kepada anak-anak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mendidik anak untuk melakukan penataan fisik, sosial, suasana psikologi anak dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berupa ucapan maupun perilaku mereka. Namun dalam kenyataan banyak orang tua yang tidak mampu melakukan tugas tersebut sendiri. Apalagi mereka yang menginginkan anaknya menjadi *hafidz* Qur'an (orang yang hafal al-Qur'an) (M. Shochib, 2000:15).

Di sisi lain, Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai suatu tujuan (Badrudin, 2013:3).

Sedangkan menurut George R. Terry (2006), manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

Dalam pendekatan manajemen dijelaskan bahwa salah satu aspek yang penting bagi sebuah organisasi adalah dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengarahan untuk terciptanya kerjasama yang efektif dan efisien. Berdasarkan sudut pandang manajemen, pondok pesantren dapat bergerak maju jika melakukan beberapa fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, penggerakan dan pengawasan. Beberapa fungsi manajemen tersebut bisa dilakukan dengan kekuatan pemimpin organisasi (kiai), dibantu dengan para jajaran pengajar pesantren sehingga dapat menciptakan pendidikan yang efektif terhadap santri.

Pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah berada di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Saat ini pondok pesantren dipimpin oleh Bapak Kiai H. Ihsan Kamil M,Ag. Adapun beberapa pelajaran yang diajarkan yaitu kitab-kitab kuning seperti jurumiyah, tijan, tajwid, bahasa Inggris, bahasa Arab dan tahfidz. pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah bisa dikatakan pesantren yang modern karena semuanya telah diatur oleh Lembaga pesantren, mulai dari makan, jam malam, jam pembelajaran, hingga perpulangan para santri.

Fokus dari pesantren Tarbiyah Islamiyah salah satunya adalah menciptakan santri yang dapat menjadi *hafidz* al-qur'an, Pembelajaran tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu upaya sistematis para pendidik pesantren agar dapat menjadikan para santri menjadi *hafidz* al-qur'an. Dalam pembelajarannya ada beberapa metode mengenai cara santri menghafal al-qur'an, yaitu menggunakan metode *tahsin* (sorogan), *thariqotu taqrir* (membaca berulang-ulang), *talaqqi* (setoran) dan *muroja'ah*. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu jadwal yang masih terkadang berubah-ubah, pengawasan dalam pembelajaran atau hafalan al-qur'an masih kurang.

Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan hafalan santri, Lembaga dan para pengurus pesantren menggunakan beberapa fungsi manajemen yang menjadi fokus utama kajian skripsi ini, yaitu berupa *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakkan) dan *controlling* (pengawasan) terhadap santri agar efektif terhadap hafalan para santri.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *planning* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri ?
2. Bagaimana *Organizing* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri ?
3. Bagaimamna *Actuating* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri ?
4. Bagaimana *Controlling* Pondok Pesantren tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri ?

## C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui *Planning* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri.
2. Untuk mengetahui *Organizing* Pondok Pesantren tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri.
3. Untuk mengetahui *Actuating* Pondok Pesantren tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri.
4. Untuk mengetahui *Controlling* Pondok Pesantren tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke seluruh Lembaga yang terlibat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sarana pengetahuan dan memperkaya keilmuan mengenai fungsi manajemen dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan Manajemen Dakwah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan Pondok Pesantren dan dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi data di perpustakaan UIN SGD Bandung.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam menyajikan penelitian ini, penulis mencari beberapa data dan memilah data yang cocok sebagai bahan rujukan penelitian. Adapun beberapa macam sumber penelitian yang dikumpulkan penulis adalah berbagai jurnal dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan “Fungsi manajemen dalam efektifitas kegiatan hafalan santri”. Sehingga nanti dapat terlihat jelas objek penelitiannya.

Tentunya setiap peneliti memiliki ciri khas dalam penelitiannya. Meskipun objeknya sama (Fungsi manajemen), akan tetapi penulis mencoba menggali lebih dalam, yaitu “fungsi manajemen dalam efektifitas kegiatan hafalan santri di pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta”.

Berikut beberapa penelitian yang hampir mirip atau mendekati objek penelitian yang sama dengan penulis yaitu :

*Pertama*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dimas Kurniawan tahun 2020, dengan judul *Fungsi manajemen dalam kegiatan hafalan santri di pondok pesantren Al-fatah Kec.Sekampung Kab.Lampung Timur*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi manajemen (khususnya fungsi *actuating*) dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Fatah Kec Sekampung Kab. Lampung Timur. Penelitian ini memiliki persamaan mengenai tema yang diteliti yaitu fungsi manajemen namun hanya berfokus terhadap *Actuating* saja. Sedangkan perbedaannya yaitu tujuan, tahun dan tempat penelitian.

*Kedua*, penelitian skripsi yang disusun oleh Muhammad Ridwan tahun 2009, dengan judul *Implementasi unsur-unsur dan fungsi manajemen pada pondok pesantren Al-hamidiyah Sawangan Depok*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren dan mendeskripsikan faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pondok pesantren Al-hamidiyah. Penelitian ini memiliki persamaan dalam tema yaitu fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya mengenai tujuan, tahun, dan tempat penelitian.

*Ketiga*, penelitian yang disusun oleh Uswatun Niswah tahun 2021, dengan judul *Implementasi fungsi actuating dalam pembinaan santri di pondok pesantren*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi fungsi *actuating* dalam pembinaan santri di pondok pesantren. Penelitian ini memiliki persamaan

dalam tema yaitu fungsi manajemen (*actuating*). Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tujuan, tahun dan tempat penelitian.

*Keempat*, penelitian skripsi yang disusun oleh Rosmitha tahun 2017, dengan judul Optimalisasi fungsi manajemen dalam pengembangan pondok pesantren Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen dalam pengembangan pondok pesantren Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan. Dalam penelitian ini memiliki persamaan tema yaitu mengenai fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tujuan, tahun dan tempat penelitian.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **a. Landasan Teoritis**

Menurut Menurut Ricky W. Griffin (2004), Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry (2006), manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

George R. Terry (2006), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

*Planning* (Perencanaan) dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. (Purwanto, 2006:45)

Menurut Handoko (2003:23), ada dua fungsi perencanaan yaitu, penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

*Organizing* (Pengorganisasian) ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (George R. Terry, 2006).



George R. Terry (2006) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001:23).”

*Actuating* (Penggerakan) adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning*, *organizing* dan *controlling*), *Actuating* di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Menurut G R Terry (2006), dalam bukunya menjelaskan penggerakan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan (Sukarna, 2011:82).

*Controlling* (Pengawasan) dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). (George R. Terry, 2006).

Fungsi pengawasan ini merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya kegiatan atau perusahaan kearah pulau cita-cita yakni kepada tujuan yang telah direncanakan (Manullang, 1982:171).

Maka dengan ini penulis dapat menggaris bawahi bahwa manajemen adalah kegiatan yang bersifat pengelolaan dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di sepakati secara efektif dan efisien.

Kemudian Imam Zarkasyi (1996) secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kiai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Ditinjau dari segi terminologi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari dan mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, dipimpin oleh seorang kiai dan dibantu oleh *ustadz/guru*, dengan tetap menekankan pentingnya agama sebagai pedoman hidup sehari-hari. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (1998:86) definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tradisi melestarikan dan menghafal Al-Qur'an masih dilakukan sampai sekarang oleh umat Islam terutama

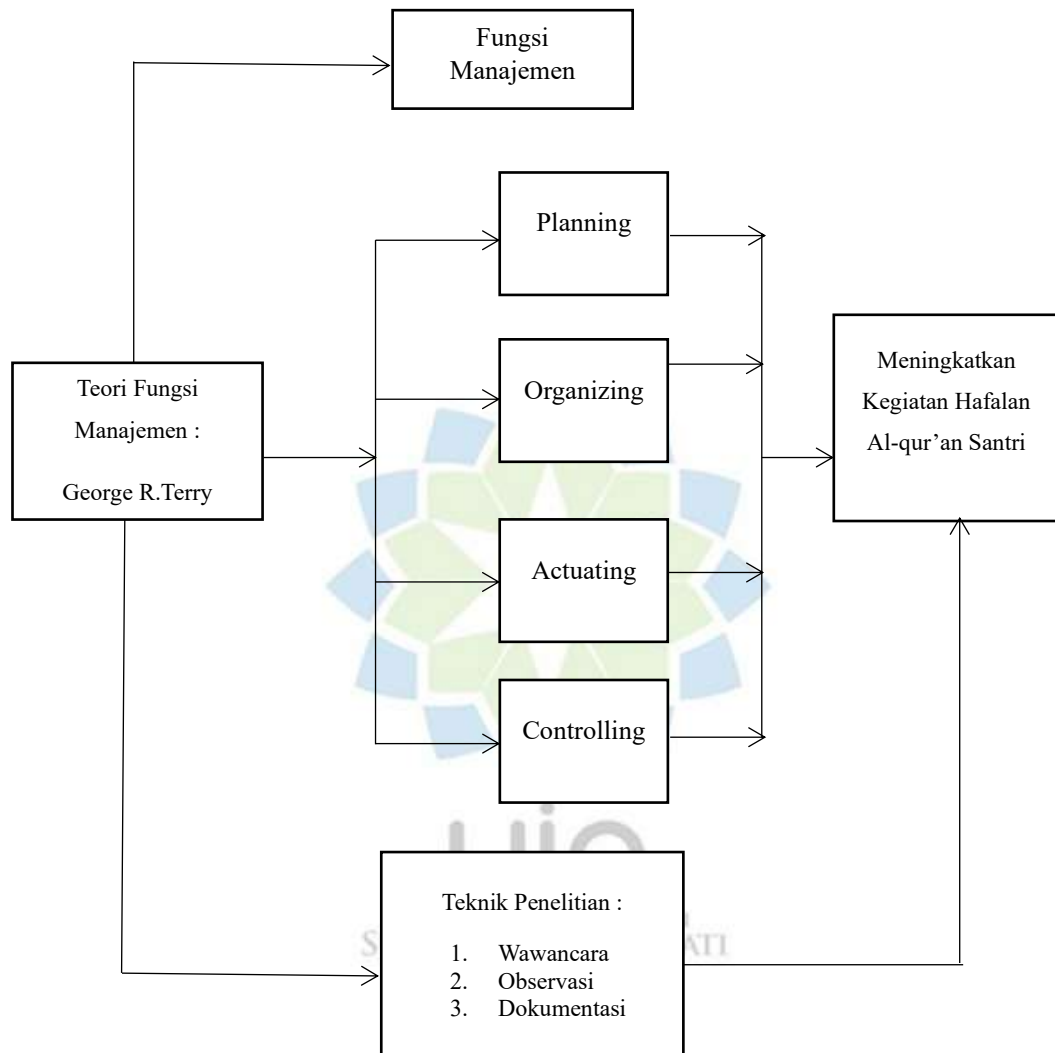
oleh para santri yang berada di pondok pesantren yang membaca, menghafal, atau menafsirkannya untuk menjaga kemurnian dan kesuciannya.

#### b. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, istilah kerangka berfikir, ada yang menggunakan istilah kerangka teori, ada yang menggunakan kerangka berfikir dan kerangka pemikiran, ada juga yang menggunakan landasan berfikir dan landasan konseptual, atau kerangka konseptual atau model konseptual. Ketujuh istilah itu memiliki fungsi yang sama dengan kerangka berfikir, yaitu sebagai fondasi penelitian yang bersumber dari teori atau hanya ada dalam bentuk kerangka logis, logical framework (Sadiah, 2015:70).

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menggambarkan masalah yang disajikan dalam penelitian ini. Kerangka konseptual dalam penelitian ini melihat adanya pengaruh fungsi manajemen dalam meningkatkan kegiatan hafalan santri.

Sebagai gambar yang menjelaskan apa yang diteliti berikut adalah kerangka konseptual yang peneliti buat, agar nantinya pembahasan ini akan fokus dan menemukan permasalahan yang akan diteliti.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan di tetapkan nya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan penyusunan proposal. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain dari kualitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada peneliti tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang di teliti secara rinci (Suharsimi, 2002:107).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti yaitu “Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kabupaten Purwakarta” dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Menurut (Samsu, 2017:63) Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada.

Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

Dilihat dari jenis dan sifatnya, penelitian menggunakan :

- a. Penelitian lapangan (*Field Reserch*), Maksudnya penelitian dilakukan dengan cara mengambil data-data di lapangan yang diperlukan.
- b. Populasi Subjek keseluruhan penitilian, maksudnya populasi yang dituju dalam penelitian ini adalah pimpinan, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta, Jawa Barat.
- c. Purposive sampling kualitatif, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dengan ini penulis mengambil kriteria Pengurus aktif yang tinggal di Pondok Pesantren dan Santri kelas satu sampai tiga MTsN

#### 4. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data non-numerik atau angka. Data penelitian ini berisi analisa kondisi saat ini terhadap *planning, organizing, actuating dan controlling* pada lembaga atau pesantren sehingga membantu peneliti dalam menentukan permasalahan untuk menyusun penulisan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Menurut (Nawawi, 1991:100) metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Senada dengan itu, Asyari (1983) menyatakan pula bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang akan dihadapi.

Dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang diterima dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian penulis mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di lingkungan Pondok Pesantren tarbiyah Islamiyah Purwokarta.

## b. Wawancara

Menurut Arikunto (1993:126) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancarai. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD). Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi. Data yang akan dicari bersifat snowball berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Wawancara akan berhenti sampai menemukan kejenuhan data.

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa wawancara lisan terhadap pihak yang bersangkutan, diantaranya yaitu ustadz pembimbing tahfidz dan beberapa ustadz pengajar serta pengurus Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Selain obeservasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga sangat penting dalam melakukan penelitian ini, data yang di ambil dalam dokumentasi ini ialah penelitian mengenai proses kegiatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, jadwal kegiatan, foto-foto serta data-data yang relevan mengenai penelitian.



## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan yaitu untuk menata catatan hasil observasi menjadi sistematis agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan dapat melakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dikaji dan diinterpretasikan.

Menurut Miles dan Huberman (2007:16) Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu :

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014:244).

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan – pengelompokan yang diperlukan. Tahap selanjutnya setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi ( *Conclusion, Drawing / Verifying*)

Penulisan dapat berakhir ketika proses penyimpulan dan verifikasi (dapat dibuktikan). Melalui cara-cara pengambilan kesimpulan selama peneliti yang telah dilakukan. Peneliti dapat melakukan analisa data dan menjabarkan data tersebut sehingga dapat mengerti secara jelas sesuai tujuan penelitian.

